



RELATIONSHIPS BETWEEN READING SKILL AND WRITING SKILL OF POPULAR ARTICLES BASED ON CLASS STUDY CLASS XI SMA NEGERI 5 PADANG

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL POPULER BERDASARKAN GAYA BELAJARSISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PADANG

Najmi, Atmazaki, and Abdurrahman

Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Abstract

This research is purposed to explain subsequent concerns. Describe the relationship between student's critical ability and student's popular-article writing skill in class XI SMA Negeri 5 Padang and describe the relationship between critical reading ability and popular-article writing skill based on student's visual learners, auditory learners, tactual learners at class XI SMA Negeri 5 Padang. This correlation research is taken population of students in class XI SMA Negeri 5 Padang year of school 2013/2014. Sample collection in 30 students this research is conducted by using proportional random sampling. Research instrumen is objective test to critical reading, working test to popular-article writing skill and questionnaire to learning style. data were analyzed b describe correlation. This research find out the magnitude of relationship between critical reading ability and popular-article writing skill, whether individually or collectively, based on student's learning style. The result of the research indicated that (1) there is a significant relationship between student's critical reading ability and popular-article writing skill at the rate of 0.466; (2) There is a significant relationship between student's critical reading ability and popular-article writing skill based on visual learners at the rate of 0.61; (3) There is a significant relationship between student's critical reading ability and popular-article writing skill based on auditory learners at the rate of 0.633; (4) There is a significant relationship between student's critical reading ability and popular-article writing skill based on tactual learners at the rate of 0.52. It can be concluded that critical reading ability, as individually or collectively, have a contribution in student's popular-article writing skill in class XI SMA Negeri 5 Padang.

Keywords: *narrative writing skill, direct learning model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah selanjutnya. Jelaskan hubungan antara kemampuan kritis siswa dan keterampilan menulis artikel populer siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Padang dan gambarkan hubungan antara kemampuan membaca kritis dan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan pembelajar © Universitas Negeri Padang. All rights reserved.

visual siswa, pelajar auditori, pembelajar taktek di kelas XI SMA Negeri 5 Padang. Penelitian korelasi ini mengambil populasi siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Padang tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dalam 30 siswa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan proporsional random sampling. Instrumen penelitian adalah tes objektif untuk membaca kritis, tes kerja untuk keterampilan menulis artikel populer dan kuesioner untuk gaya belajar. data dianalisis b mendeskripsikan korelasi. Penelitian ini menemukan besarnya hubungan antara kemampuan membaca kritis dan keterampilan menulis artikel populer, baik secara individu maupun secara kolektif, berdasarkan gaya belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis siswa dan keterampilan menulis artikel populer pada tingkat 0,466; (2) Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis siswa dan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan pada pembelajar visual pada tingkat 0,61; (3) Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis siswa dan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan pembelajar pendengaran pada tingkat 0,633; (4) Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis siswa dan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan pada pembelajar taktual pada tingkat 0,52. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis, baik secara individu maupun kolektif, memiliki kontribusi dalam keterampilan menulis artikel populer siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Padang.

Kata kunci: kemampuan membaca kritis, keterampilan menulis artikel populer, gaya belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya tersebut dilakukan pemerintah dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan siswa pengetahuan maupun penerapan pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Potensi yang dimiliki siswa diarahkan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu jenis keterampilan menulis dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMA/MA kelas XI untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia ialah keterampilan menulis artikel populer. Melalui keterampilan menulis artikel populer, siswa diberikan pengetahuan dan penerapan pengetahuan yang didapatkannya dengan menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati sendiri maupun masyarakat. Menulis artikel populer mendorong siswa belajar secara aktif dalam mengungkapkan ide, pengalaman, informasi dan pengetahuannya melalui penggunaan bahasa yang efektif, sehingga membuat siswa mengenali kemampuan dan potensi diri yang dimiliki melalui tulisan.

Dalam menulis artikel populer seorang penulis harus memiliki ide, pengalaman, pengetahuan dan informasi yang luas, sehingga penulis memiliki banyak bahan untuk ditulis, yang dapat membuat tulisan tersebut memiliki materi isi yang berkualitas berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menulis artikel hendaknya memperhatikan penggunaan konjungsi, tanda baca, dan diksi yang tepat sehingga tercipta keterpaduan

dan hubungan yang logis antar paragraf. Berdasarkan penuturan Dra. Hj. Gustini, guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 5 Padang, masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan hal tersebut dalam menulis artikel. Masih terdapat ketidakpaduaan antar kalimat dan penggunaan konjungsi yang kurang tepat dalam tulisan siswa sehingga mendapatkan hasil belajar di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 83.

Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan membaca. Melalui keterampilan membaca, siswa dapat menambah pengetahuan dengan melibatkan aspek berpikir kritis terhadap bacaan yang dibaca. Pentingnya keterampilan membaca ini tidak hanya terlihat pada fungsi dan kegiatannya saja, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Proses membaca kritis melibatkan aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan menerapkan hal-hal yang terdapat dalam bacaan.

Pembaca kritis tidak hanya menyerap apa yang diungkapkan penulis, tetapi juga berpikir tentang masalah yang dibahas serta mampu menganalisis dan memberikan penilaian. Keterampilan membaca yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang pada umumnya belum menerapkan membaca bacaan secara kritis seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan. Siswa hanya menangkap apa yang tersurat dalam bacaan, siswa membaca hanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai bacaan tersebut. Jika guru bertanya tentang tanggapan siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca sebelumnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkannya kembali.

Proses membaca yang dilakukan siswa hanya sebatas mengingat belum menerapkan proses membaca kritis. Hal ini, secara tidak langsung memberikan dampak terhadap proses pembelajaran khususnya belajar bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, guru harus mampu menerapkan proses membaca kritis dengan menerapkan inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih kritis dalam memahami, menganalisis dan memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan serta mengungkapkan kembali menurut pemahamannya melalui keterampilan menulis.

Siswa yang suka membaca akan memiliki pengetahuan lebih. Pengetahuan tersebut mencakup semua bidang ilmu, yang secara tidak langsung dapat digunakan siswa dalam menulis sehingga tulisan siswa memiliki ide, informasi dan pengetahuan yang terbaru dan bermanfaat. Akan tetapi, siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang masih memiliki pengetahuan yang sedikit tentang berbagai ilmu karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, siswa SMA Negeri Padang kurang memanfaatkan waktu luang, siswa lebih banyak bermain dengan teman ketika waktu istirahat tiba daripada membaca bahan bacaan yang ada dipergustakaan. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan tersebut belum lengkap. Umumnya hanya berisi buku paket pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Buku terbaru dan buku lain yang dapat menambah wawasan siswa tentang berbagai bidang seperti jurnal, buku teori mengenai pelajaran menulis khususnya menulis artikel populer masih sedikit yang menyebabkan siswa tidak berminat untuk membaca.

Keterampilan menulis tidak diperoleh dengan sendirinya, ada beberapa faktor baik faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam menulis khususnya menulis artikel populer. Faktor eksternal misalnya tingkat ekonomi orang tua, lingkungan sekolah sedangkan faktor internal misalnya motivasi belajar, minat baca, tingkat kecerdasan, dan gaya belajar siswa. Gaya belajar akan

mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak dalam menyerap pelajaran secara mandiri atau kelompok belajar, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Siswa yang mampu mengenali dan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan potensi dirinya, akan mampu menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diperoleh pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana sehingga siswa dapat memaksimalkan hasil belajar yang diperolehnya.

Mengenali gaya belajar sendiri belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Kondisi seperti itu membuat guru sangat sulit mengakomodasi gaya belajar setiap siswa, karena sebagian siswa belum menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dalam proses belajar.

Guru kelas XI SMA Negeri 5 Padang belum memperhatikan perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya, sering terlihat keributan atau gangguan dalam proses belajar mengajar, hanya beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan dan menyimak pelajaran. Siswa yang lainnya ada yang mengerjakan tugas untuk mata pelajaran selain bahasa Indonesia dan berbicara dengan teman sebangkunya yang secara tidak langsung akan berdampak terhadap hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis artikel populer.

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menentukan bagaimana dirinya menyerap informasi, mengatur, mengolah informasi dalam proses belajar dengan menerima, berpikir, memecahkan masalah yang dikombinasikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Cara yang dilakukan seorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal berbeda-beda. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual (*visual learners*) akan menggunakan indera penglihatan untuk menyaksikan secara langsung suatu sumber informasi. Gaya belajar auditori (*auditory learners*) menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan, dan gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) menyerap atau memahami informasi dengan cara meniru. Gaya belajar yang sesuai dengan penerapannya akan dapat menciptakan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki dan penerapannya akan dapat menuangkan ide, pengetahuan, informasi yang didapatkannya dari membaca bacaan secara kritis kedalam bentuk tulisan artikel populer dengan penulisan yang lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas perlu diteliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*), auditori (*auditory learners*), kinestetik (*tactual learners*) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar

auditori (*auditory learners*) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang. *Keempat*, mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar kinestetik (*tactical learners*) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang.

B. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Menurut Emzir (2010:37) penelitian korelasional mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas XI yang terdaftar pada tahun ajaran tersebut adalah 310 siswa yang tersebar dalam sepuluh kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Jadi, sebelum penelitian dilakukan, validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda dan indeks kesukaran terhadap instrumen penelitian. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengecek data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, dilakukanlah uji normalitas (Riduwan, 2012:184). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Anava satu arah. Pengujian menggunakan skor tes keterampilan membaca kritis, keterampilan menulis artikel populer dan skor gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca kritis, skor hasil tes keterampilan menulis artikel dan skor angket gaya belajar siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga instrumen, yaitu tes objektif pilihan ganda, tes unjuk kerja dan angket. Tes objektif pilihan ganda digunakan untuk mengukur keterampilan membaca kritis. Tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis artikel populer dan angket untuk mengelompokkan gaya belajar siswa.

Kisi-kisi tes keterampilan membaca kritis berdasarkan pendapat Nurhadi (2005:145) sebagai berikut. (1) mengingat dan mengenali, (2) menginterpretasi makna tersirat, (3) mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, (4) menganalisis isi bacaan, (5) membuat sintesis, (6) menilai isi bacaan.

Kisi-kisi tes keterampilan menulis artikel populer berdasarkan pendapat Atmazaki (2007:120) yakni, (1) judul, (2) teras atau *lead*, (3) perangkai atau *angle*, (4) bodi artikel, dan (5) penutup.

Kisi-kisi angket gaya belajar menurut Uno (2012:181), Budiardjo (2008:33), DePorter dan Hernacki (2011:117) sebagai berikut. (1) visual (*visual learners*), (2) auditori (*auditory learners*), dan (3) kinestetik (*tactical learners*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer sebesar 0,466. *Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan

menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) sebesar 0,61 dan 9 siswa (30%) memiliki gaya belajar visual (*visual learners*). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar audio (*audiotory learners*) sebesar 0,633 dan 8 siswa (26,67%) memiliki gaya belajar audio (*audiotory learners*). *Keempat*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar kinestetik (*tactical learners*) sebesar 0,52 dan 13 siswa (43,33%) memiliki gaya belajar kinestetik (*tactical learners*).

1. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer

Hasil pengujian hipotesis per-tama ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer sebesar 0,466 yang tergolong cukup. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis adalah sebesar 21,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis artikel populer dipengaruhi sebesar 21,7% oleh keterampilan membaca kritis sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dari uji signifikansi terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer. Hal ini terbukti dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,788 > 1,701$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis berkorelasi secara signifikan dengan keterampilan menulis artikel populer pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang.

Dapat dilihat hubungan yang signifikan pada kedua keterampilan tersebut yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah bacaan. Hal ini diperkuat pernyataan Nurhadi (1989:59) yang mengungkapkan bahwa membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai.

Dari hasil bacaan tersebut seseorang mampu menulis artikel populer karena telah memahami isi bacaan dan dapat mengungkapkan ide, gagasan secara menarik. Atmazaki (2007:119) menjelaskan bahwa artikel merupakan salah satu jenis prosa yang berisi pendapat penulis (penjelasan) tentang suatu masalah secara menarik. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar siswa terampil menulis artikel populer, siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga dapat memahami tulisan yang dibacanya. Hal ini akan berdampak dengan keterampilan menulis, siswa akan lebih mudah menemukan ide dan gagasan, yang akan menunjang kreatifitas dalam menulis, khususnya keterampilan menulis artikel populer.

2. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Hasil perhitungan pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa tidak terdapat keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) sebesar 0,61 yang tergolong kuat. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) sebesar 37,2%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) dipengaruhi sebesar 37,2% oleh keterampilan

membaca kritis sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dari uji signifikansi terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*). Hal ini terbukti dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,036 > 1,895$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis berkorelasi secara signifikan dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang.

Temuan penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*), jika seseorang memiliki gaya belajar visual, akan cenderung menyukai beragam bacaan melalui gambar yang menarik, bentuk grafis dan visual untuk mengetahui suatu informasi. Hal ini diperkuat berdasarkan pendapat DePorter dan Hernacki (2001:116) yang mengemukakan siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat yang dilihat daripada yang didengar dan lebih suka membaca dari pada dibacakan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis berdasarkan gaya belajar visual memiliki keterkaitan terhadap keterampilan menulis artikel populer. Cara siswa belajar, menyerap dan mengolah informasi yang didapatkan dari hasil bacaan akan dapat dijelaskan kembali dalam bentuk tulisan yang ditulis secara berbeda sesuai dengan penalaran siswa tersebut terhadap materi bacaan.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar auditori (*auditory learners*) sebesar 0,633 yang tergolong kuat. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar auditori (*auditory learners*) sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar auditori (*auditory learners*) dipengaruhi sebesar 40% oleh keterampilan membaca kritis sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dari uji signifikansi terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar auditori (*auditory learners*). Hal ini terbukti dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,002 > 1,943$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis berkorelasi secara signifikan dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar auditori (*auditory learners*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang.

Temuan penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar auditori (*auditory learners*).

Dapat dilihat hubungan yang signifikan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya auditori (*auditory learners*) yakni dalam memahami dan menyerap informasi atau pelajaran, cara yang digunakan setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori (*auditory learners*) mengandalkan pendengaran untuk dapat memahami dan mengingat informasi dan pelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa yang memiliki gaya belajar auditori (*auditory learners*) lebih cenderung memperhatikan guru menerangkan pelajaran sebagai patokan utama dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sependapat dengan Budiardjo (2008:33), yang mengemukakan karakteristik

siswa audiotori (*auditory learners*) yakni belajar lebih cepat melalui tatap muka seperti mendengarkan pengajar dan berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan pernyataan tersebut guru harus menggunakan strategi yang sesuai dengan siswa, agar dalam proses pembelajaran di kelas gangguan dalam pembelajaran seperti keributan dapat di minimalkan sehingga siswa lebih fokus dalam menyimak pelajaran. Menurut Zulfandi (2007:68) ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori (*auditory learners*) yakni dengan menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu, melibatkan siswa dalam kelompok diskusi atau wawancara, membaca informasi kemudian diringkas dalam bentuk tulisan dan direkam untuk kemudian di dengar dan dipahami kembali. Hasil dari informasi yang didengar dan yang telah diringkas dalam bentuk tulisan dapat dijadikan kembali menjadi tulisan yang dibaca oleh khalayak ramai dengan penulisan yang lebih menarik dengan menampilkan fakta-fakta yang didengar, yakni dengan tulisan menulis artikel populer.

4. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar auditori kinestetik (*tactual learners*) sebesar 0,52 yang tergolong cukup. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) sebesar 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) dipengaruhi sebesar 27,6% oleh keterampilan membaca kritis sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) akan lebih memahami pelajaran dengan memperagakan atau mencoba sesuatu yang dipelajari. Menurut Zulfandi (2007:68) ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) yakni siswa belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga. Hal ini dilakukan karena siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara belajar mengucapkan, memahami dan meniru.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis berdasarkan gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) memiliki keterkaitan terhadap keterampilan menulis artikel populer. Siswa akan lebih kritis dalam memilih bacaan atau mempercayai isi dalam suatu bacaan jika telah ada pembuktian atau siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) sehingga siswa dapat menulis artikel berdasarkan informasi yang telah diketahui kebenarannya berdasarkan hasil analisis terhadap bacaan dan kenyataan yang ada. Cara siswa belajar, menyerap dan mengolah informasi yang didapatkan dari hasil bacaan akan dapat dijelaskan kembali dalam bentuk tulisan yang ditulis secara berbeda sesuai dengan penalaran siswa tersebut terhadap materi bacaan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, diperoleh simpulan sebagai berikut.. *Pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan

menulis artikel populer sebesar 0,466. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis artikel populer sebesar 21,7%. sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca kritis, maka semakin tinggi keterampilan menulis artikel populer siswa. Hal ini disebabkan keterampilan membaca kritis memerlukan penjelasan dalam memahami isi bacaan baik makna tersirat maupun tersurat. Oleh karena itu, guru harus memberikan penjelasan yang lebih disertai dengan memberikan latihan menulis kepada siswa agar siswa dapat menerapkan isi bacaan dalam menulis khususnya menulis artikel populer.

Kedua, terdapat hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) sebesar 0,61. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar visual (*visual learners*) sebesar 37,2%. sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar audio (*audiotory learners*) sebesar 0,633. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar audio (*audiotory learners*) sebesar 40%.

Keterampilan membaca kritis memberikan sumbangan sebesar 40% terhadap keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar audio (*audiotory learners*), sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Keempat, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar kinestetik (*tactical learners*) sebesar 0,52. Besar sumbangan variabel keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar kinestetik (*tactical learners*) sebesar 27,6%.

Keterampilan membaca kritis memberikan sumbangan sebesar 27,6% terhadap keterampilan menulis artikel gaya belajar kinestetik (*tactical learners*), sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan penelitian membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan siswa akan berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis artikel populer siswa. Hal ini disebabkan gaya belajar memberikan dorongan terhadap keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis artikel populer dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Siswa yang mampu mengenali dan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan potensi dirinya, akan mampu menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diperoleh dari membaca kritis kedalam bentuk tulisan artikel populer. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan keterampilan menulis artikel populer siswa, maka siswa harus menyesuaikan gaya belajar yang dimilikinya dan guru harus mampu mengatasi perbedaan gaya belajar setiap siswa dalam proses belajar mengajar.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang menerapkan strategi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, keterampilan membaca kritis siswa dapat ditingkatkan dengan sering melakukan kegiatan membaca, seperti membaca jurnal, berita harian di

media massa dan bahan bacaan lainnya. Siswa juga harus memilih bahan bacaan, pilihlah bahan bacaan yang dapat menambah informasi dan pengetahuan.

Kedua, Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Padang harus bisa menciptakan metode yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan gaya belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. *Ketiga*, kepada peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan, disarankan untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan keterampilan menulis artikel populer. Berdasarkan hasil penelitian, masih ada variabel lain yang juga memiliki hubungan dengan keterampilan menulis artikel populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Unp Press.
- Budiardjo, Lily. 2008. *Keterampilan Belajar Diperguruan Tinggi: Belajar Bagaimana Belajar*. Yogyakarta: Andi.
- DePorter, B dan M, Hernacki. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Emzir. 010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Soedarso. 2003. *Speed Reading (System Membaca Cepat dan Efektif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfiandri. 2007. *Cara Cerdas Menjadi Guru Mencerahkan*. Bogor: Qualitan Tunas Mandiri.
- Yusuf, A Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.